

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini hampir setiap aspek semua kebutuhan dapat dijangkau dengan cepat dan mudah. Berbagai kemudahan yang timbul dikarenakan adanya teknologi yang semakin berkembang pada saat ini yang mana salah satunya berdampak pada perilaku masyarakat. Apabila masyarakat tidak memiliki *self control management* di era persaingan global maka berpotensi terbawa derasnya arus negatif globalisasi. Semakin berkembangnya zaman pertumbuhan ekonomi di negara-negara di dunia semakin meningkat, tak terkecuali Indonesia yang memberikan dampak pada pola perilaku keuangan masyarakat di Indonesia dalam memenuhi kebutuhannya.

Pada dasarnya manusia yang tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas sehingga berdampak pada perilaku keuangan masyarakat Indonesia, kemudian tidak memperhatikan prinsip keuangan juga dapat menjadi salah satu faktor seseorang memiliki gaya hidup konsumtif. Prinsip keuangan yang dimaksud adalah membeli barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan, namun hal tersebut seringkali dilupakan sehingga masyarakat lebih memilih untuk membeli barang atau jasa yang diinginkan bukan yang dibutuhkan².

² Nur Fatimah, Susanti. "Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mencapai kesejahteraan. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan akan memicu munculnya masalah kesulitan keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai kesejahteraan. Masalah pengelolaan keuangan dikenal sebagai *Management Behavior* dapat disimpulkan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin. Melalui pemahaman masalah keuangan, diharapkan individu dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik. Pengetahuan keuangan yang baik harus memiliki setidaknya beberapa pengetahuan agar individu dapat menerapkan pengetahuan ini sesuai dengan sikap keuangannya³.

Perilaku keuangan sendiri merupakan bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan antara teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah bagaimana proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif⁴.

Muhammadiyah Gresik”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol. 6 No.1, 2018, Universitas Negeri Surabaya

³ Dandy Aditya dan Azmansyah, “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Income terhadap Financial Behavior pada Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”, *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 32, No. 2, hlm. 116-117

⁴ Seri Suriani, *Financial Behavior*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 2

Menurut seorang ahli bernama Ricciardi perilaku keuangan (*financial behavior*) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman mengenai pola penalaran seseorang tidak terkecuali proses emosional yang dimiliki oleh setiap individu yang juga terlibat dan sejauhmana hal tersebut dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Pada umumnya, *financial behavior* akan menjelaskan mengenai apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari persepsi manusia. Selain itu financial behavior juga mengandung unsur psikologi yang akan mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan dengan tepat.

Secara umum manusia memiliki tingkat kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas⁵. Hal tersebut juga berlaku di sebagian besar masyarakat Indonesia yang pada umumnya memiliki hobi berbelanja saat mengisi waktu luangnya. Mereka seringkali menghabiskan waktu di pusat perbelanjaan demi mendapatkan kepuasan batin. Sedang pada umumnya berbelanja memang aktivitas yang menyenangkan, baik untuk kaum perempuan maupun laki-laki, dengan berbelanja mereka dapat melepas penat dan letih pasca bekerja. Secara umum orang berbelanja untuk memenuhi kebutuhannya, namun tidak sedikit juga diantaranya yang berbelanja berdasarkan keinginannya⁶.

Perilaku keuangan itu sendiri sudah mulai dikenal dan berkembang didalam dunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Perkembangan ini

⁵ Ricciardi, Victor and Helen K. Simon, "What is Behavioral Finance", dalam <https://www.researchgate.net/publication/234163799/>, diakses pada 12 Oktober 2023

⁶ Nindya, Pramudita, "Pengaruh Kontrol Diri Dan Nilai Matrealisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa", *STIEP Surabaya*, 2013, hlm. 17

disebabkan oleh adanya perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab sehingga keuangan yang dimiliki oleh individu, keluarga dan masyarakat tersebut dapat dikelola dengan baik. Namun saat ini perilaku keuangan merupakan salah satu isu yang banyak dibahas khalayak umum. Hal ini dikarenakan sering kali individu yang berpendapatan cukup namun masih mengalami permasalahan dalam keuangan yang dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Maraknya perkembangan globalisasi juga turut memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan setiap individu. Peralihan, teknologi memberikan akses yang lebih mudah dan efisien bagi masyarakat dalam berbagai hal, menyebabkan peralihan gaya hidup dan perilaku konsumtif hampir yang tidak dapat terelakkan. Contoh kecil yakni kebutuhan transportasi yang mudah didapat dan cepat dalam memenuhi kebutuhan menjadi pemicu dalam penggunaan transportasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti GoJek, *GoCar* dan sejenisnya dengan fasilitas online menjadi teman hidup dalam pemenuhan kebutuhannya⁷.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih pada tiap-tiap bidang kehidupan manusia, segala urusan dan kegiatan manusia akan semakin terasa mudah jika dibandingkan ketika teknologi yang digunakan hanya mengandalkan faktor keramahan alam. Melalui teknologi, apa yang dulunya tidak mungkin kini dapat terjadi dengan logis. Fenomena tersebut juga

⁷ Mufarizzaturrizkiyah, et. all., *E – Commerce Perilaku Gaya Hidup Konsumtif*, (Cirebon: Cv. Elsi Pro, 2020), hlm. 1

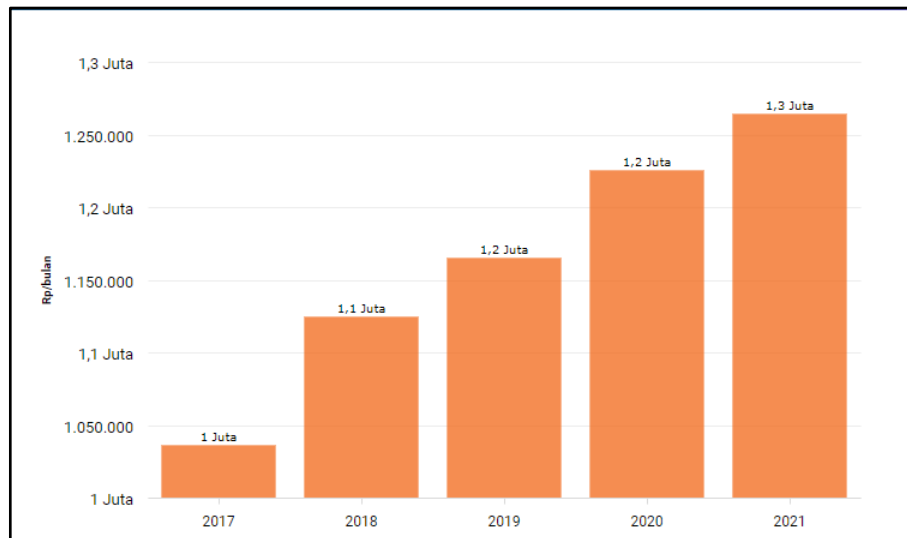
merambah dalam bidang perniagaan atau jual beli. Jual beli merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan oleh manusia untuk memenuhi segala kebutuhan kehidupan sehari-hari. Karena jual beli merupakan transaksi paling kuat di dunia perniagaan (bisnis).

Dengan adanya teknologi saat ini berupa *e-commerce*, yakni suatu sistem yang memberikan akses berbelanja atau berdagang secara *online* atau *direct selling* (penjualan secara langsung) yang memanfaatkan fasilitas internet dimana terdapat *website* yang dapat menyediakan layanan *get and deliver* (dapat dan antar), dalam artian pembeli tinggal memilih barang yang diinginkan kemudian membayar, maka barang yang diinginkan akan langsung diantar ke alamat pembeli⁸.

Perilaku keuangan merupakan salah satu isu yang banyak dibicarakan saat ini, hal ini berkaitan dengan perilaku konsumtif masyarakat, dimana masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang cenderung konsumtif. Hal ini juga didukung dengan adanya isu-isu dalam industri keuangan mengenai perilaku masyarakat saat ini, seperti masyarakat Indonesia yang memiliki kesadaran keuangan yang rendah, pasar modal yang belum dimanfaatkan oleh semua kalangan, adanya investasi bodong yang susah dihentikan, dan isu generasi millennial yang kesulitan untuk menabung dengan gaya hidup mahal yang dimilikinya saat ini. Kecanggihan teknologi keuangan atau *fintech* yang sedang berkembang saat ini seperti Dana, *Go-pay*, dan Ovo memberikan dampak yang besar terhadap pola

⁸ Kamlesh Bajaj, *E-commerce Revolusi Baru Dunia Bisnis*, (Surabaya: PT Akana Press Offset, 2000), hlm. 13

konsumsi masyarakat Indonesia. Pola hidup konsumtif ini secara tidak langsung dapat mencerminkan perilaku keuangan akibat kesadaran dan pengetahuan keuangan masyarakat yang rendah⁹.



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/21/berapa-rata-rata-pengeluaran-konsumsi-masyarakat-tiap-bulan>

Gambar 1. 1
Data Statistik Tingkat Konsumsi Bulanan Masyarakat Indonesia

Melansir dari hasil survei Katadata Insight Center (KIC) menjelaskan bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi bulanan masyarakat Indonesia terus mengalami pertumbuhan selama 5 tahun terakhir, tercatat pada tahun 2017 rata-rata pengeluaran masyarakat berkisar pada angka 1,3 juta perbulan, adapun pada tahun 2020 nilai tersebut bertambah sekitar Rp.38.905 atau mengalami kenaikan sebesar 3,17%. Pengeluaran konsumsi pada tahun 2021 bahkan

⁹ Visi Candana dan Said Kelana, "Pengaruh Personal Income, Financial Knowledge, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior", dalam <https://eprints.wiki.angie.ac.id/>, diakses 12 Oktober 2023

melonjak tinggi sebesar 22% jika dibandingkan tahun 2017. Terlepas dari tingkat konsumsi yang terus mengalami kenaikan, Badan Pusat Statistik (BPS) juga memberikan catatan bahwa pengeluaran konsumsi yang meningkat tersebut berkontribusi signifikan bagi perekonomian nasional, yakni sebesar 54,42% ditahun 2021.

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif akan menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran dana untuk masa depan. Masyarakat Indonesia dengan tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang masih rendah menjadi semakin konsumtif dalam memenuhi keinginannya. Masyarakat diharapkan pada masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan akan memicu munculnya masalah kesulitan keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai kesejahteraan. Perilaku keuangan merupakan suatu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mengatur keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkatan pendapatan yang diperoleh¹⁰.

Gaya hidup juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Gaya hidup merupakan gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup

¹⁰ Al- Kholilah & Iramani, “Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya”, *Jurnal of Business and Banking*, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 69-80

yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sehingga membedakan statusnya dari orang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup terdiri dari faktor demografi (tingkat pendidikan, usia dan tingkat pendapatan) dan psikografi (sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi)¹¹. Bilamana setiap individu tidak memiliki pondasi yang kokoh terkait pemahaman akan perilaku keuangan (*financial behavior*), maka hal tersebut berpotensi memberikan dampak buruk dimasa mendatang. pandangan terhadap perilaku keuangan akan menjadi kabur dan tidak menemukan garis tipis perbedaan antara *life style* dengan *way of life*.

Gaya hidup menjadi urgensi yang penting dalam penelitian, hal tersebut dikarenakan gaya hidup berkontribusi besar dalam membentuk karakteristik setiap individu. Kecenderungan perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor internal seperti gaya hidup. Gaya hidup yang diterapkan masyarakat saat ini cenderung tinggi dan terus mengalami peningkatan. Senada dengan pendapat peneliti terdahulu, yakni Patricia dan Handayani yang mengungkapkan bahwa seseorang yang melakukan perilaku konsumtif dikarenakan keinginan mengikuti trend gaya hidup era modern. Menurut Mandey gaya hidup mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal serta bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya. Hal ini juga sesuai dengan Setiadi yang mengatakan bahwa gaya hidup secara luas

¹¹ Fitri Dewi Afiany, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Harga Terhadap Minat Beli Pakaian Second Di Sa Thrift Shop", *Jurnal ekonomi*, Vol. 4, No. 1, 2022

diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang individu anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang individu pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat)¹².

Salah satu faktor yang juga berkontribusi mempengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Seorang ahli bernama Kholilah dan Iramani, literasi keuangan merupakan dasar penguasaan pengetahuan individu dalam hal pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum. Seorang individu yang memiliki pengetahuan yang baik akan dapat mengatur keuangan dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan serta dapat menyisihkan uangnya untuk kebutuhan yang akan datang. Seseorang memiliki *Financial Knowledge* yang baik apabila memahami pengetahuan keuangan pribadi, tabungan, investasi, kredit serta asuransi.

Literasi keuangan menjadi urgensi yang penting untuk mengubah pola *financial behavior* setiap individu. Mengingat bahwa tingkat pengetahuan keuangan pada masyarakat Indonesia masih jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas agar

¹² Chendy Dewianti, "Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya, dan financial literacy terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2017", (*Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan*, 2020), hlm. 8-9

dapat mengelola keuangan dengan baik. Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) Kedua yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan SNLIK 2013, yaitu Indeks Literasi Keuangan sebesar 21,84% dan Indeks Inklusi Keuangan sebesar 59,74%¹³.

Adapun Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10% meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022¹⁴. Meskipun terdapat peningkatan baik dari segi literasi maupun inklusi, fakta dilapangan menunjukkan bahwa implementasi terhadap pengetahuan keuangan masyarakat masih tergolong minim.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghindari masyarakat dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi kesulitan keuangan juga disebabkan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam menggunakan kartu kredit,

¹³ Ade Noviani, *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau*, (Riau: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hlm 2-3

¹⁴ Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, dalam <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>

tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan akan meningkatkan taraf kehidupannya. Literasi keuangan mencakup berbagai informasi keuangan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk menggunakan atau mengelola sejumlah uang guna meningkatkan standar hidup mereka serta meraih kesejahteraan keuangan. Ketika seseorang mempunyai kemampuan dan kompetensi untuk menggunakan sumber daya yang tersedia dengan baik untuk mencapai tujuan mereka, maka mereka dapat dikatakan melek *financial*. Literasi keuangan menambah kualitas layanan keuangan sekaligus berperan serta dalam kemajuan ekonomi suatu negara¹⁵.

Selain literasi keuangan, terdapat salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada perilaku keuangan, yakni *financial attitude* atau sikap keuangan. *Financial Attitude* menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pengelolaan keuangan, sehingga mereka memiliki kepercayaan diri untuk mengambil keputusan keuangan yang benar. Pembentukan sikap pengelolaan keuangan yang baik akan mempermudah pengelolaan keuangan, dan sebaliknya akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk sehingga menimbulkan berbagai masalah yang tidak diinginkan. Inilah

¹⁵ Adila Salsabila, Mega Tunjung Hapsari, "Pengaruh Pendapatan dan Literasi keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. XIV, No. 2, Juni 2022

mengapa sikap keuangan menjadi salah satu faktor penentu yang membuat seseorang berbeda dengan orang lain karena pengaruh perilaku keuangan¹⁶.

Sikap keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Sedangkan dalam sikap pengelola keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi. Dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang¹⁷.

Dasar utama peneliti memilih Desa Kedungwaru sebagai lokus penelitian dikarenakan adanya fakta yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan manajemen perilaku keuangan (*management financial behavior*) masyarakat Desa kedungwaru sebelum dan sesudah berkembangnya teknologi terutama pada kalangan perempuan. Sekilas terkait desa tersebut, Desa Kedungwaru adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung. Desa ini memiliki luas wilayah 88.720.000 m², Desa Kedungwaru bilamana ditempuh dari pusat pemerintahan kecamatan ± 1 km

¹⁶ Dandy Aditya dan Azmansyah, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Income terhadap...", hal. 118

¹⁷ Seri Suriani, *Financial Behavior*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 100

dan dari pemerintahan daerah (kabupaten) ± 2 km, jarak dari propinsi ± 156 km serta jarak dari ibukota ± 300 km¹⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat, yakni Mochamad Toha S.Ag yang menyandang gelar sebagai kepala desa Kedungwaru menjelaskan bahwa semenjak berkembangnya teknologi, terutama dibidang keuangan (*fintech*), perilaku masyarakat berubah cukup drastis, beliau menjelaskan sebelum adanya teknologi masyarakat masih memiliki usaha (*effort*) dan tekad ketika ingin mendapatkan sesuatu. Namun, seiring berkembangnya zaman, mereka lebih mengandalkan teknologi, contoh rilnya adalah seringkali penduduk perempuan berbelanja via online dan memanfaatkan *grab* ketika ingin bepergian. Satu perbedaan detail yang dijelaskan oleh bapak Toha, dimana maksud daripada sering belanja online disini bukan lagi dikarenakan kebutuhan mendesak, melainkan berdasarkan keinginan belaka, seperti sedikit demi sedikit memicu timbulnya rasa kecanduan. Peralnya, melalui pasar online mereka menyaksikan beragam bentuk produk yang dikemas secara estetik dan produk yang belum pernah mereka lihat sehingga merangsang pikiran untuk membeli produk tersebut.

Pada saat menyinggung terkait program literasi keuangan, Ibu Arinda selaku wakil kepala desa menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi berupa literasi keuangan atau sejenisnya jarang digelontorkan di masyarakat desa, beliau melanjutkan bahwa kegiatan sosialisasi atau seminar lebih meuju kepada aspek

¹⁸ Data Monografi Desa Kedungwaru Tahun 2018, diambil pada hari Senin, 17 Oktober 2023 Pukul 11.00 WIB

kewirausahaan, seperti pemanfaatan hidroponik, UMKM, dan Teknik pengelolaan ikan non daging. Adapun terkait pengetahuan masyarakat terkait keuangan, mereka lebih mengandalkan dari apa yang mereka pelajari semasa sekolah. Namun sebenarnya, tidak menutup kemungkinan bahwa apa yang mereka peroleh semasa sekolah akan diimplementasikan untuk kedepannya. Fakta tersebut diperkuat lagi ketika Ibu Arinda menyampaikan bahwasannya pengetahuan masyarakat terkait ilmu investasi sangat minim.

Namun, terlepas memberikan imbas terhadap pola perilaku keuangan mereka, bapak Toha juga menjelaskan bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak positif. Dengan banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai pengusaha, mereka dapat memanfaatkan *e-commerce* sebagai salah satu strategi *marketing* mereka, memasarkan produk yang mereka jual dengan jangkauan yang lebih luas, dimana dalam hal ini mereka berpotensi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih daripada penjualan sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mempelajari lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Penduduk Perempuan Desa Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Globalisasi menyebabkan gaya hidup setiap individu mengalami perubahan secara signifikan.
2. Rendahnya tingkat pengetahuan terkait sistem pengelolaan keuangan memberikan potensi terhadap individu untuk terbawa arus negative globalisasi.
3. Tidak semua orang dapat mengikuti perkembangan globalisasi secara keseluruhan secara serentak.
4. Terdapat peningkatan literasi dan inklusi keuangan berdasarkan data SNLIK, namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan sistem keuangan yang baik masih cenderung minim.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan gaya hidup (X1), literasi keuangan (X2), dan sikap keuangan (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan gaya hidup (X1) terhadap perilaku keuangan (Y)?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y)?

4. Apakah terdapat pengaruh signifikan sikap keuangan (X3) terhadap perilaku keuangan (Y)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh gaya hidup (X1), literasi keuangan (X2), dan sikap keuangan (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) secara simultan
2. Untuk menguji pengaruh gaya hidup (X1) terhadap perilaku keuangan (Y)
3. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y)
4. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan (X3) terhadap perilaku keuangan (Y)

E. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tolak ukur masyarakat secara umum khususnya di desa Kedungwaru sebagai acuan dasar untuk memanfaatkan serta mempraktekkan sistem pengelolaan uang dengan baik sehingga menciptakan kesejahteraan bagi setiap individu baik saat ini maupun dimasa mendatang.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat mengubah gaya hidup masyarakat desa Kedungwaru secara menyeluruh, menjadikan sumber daya manusia menjadi lebih produktif dengan menerapkan prinsip belanja berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan.

- c. Hasil penelitian diharapkan mampu mengubah *mindset* masyarakat desa Kedungwaru terhadap konsep keuangan, menjadikan setiap individu mampu dalam memanfaatkan keuangan mereka untuk jangka panjang seperti berinvestasi.
2. Secara teoritis
 - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan ide tentang sistem perilaku keuangan atau *financial behavior* serta pemahaman terhadap konsep gaya hidup (*lifestyle*), literasi keuangan, dan sikap keuangan (*financial attitude*).
 - b. Menambah referensi serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Fokus dalam penelitian ini terdiri tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, adapun untuk variabel terikat yang digunakan adalah perilaku keuangan. Sedang untuk variabel bebas, fokus untuk meneliti serta membahas seputar gaya hidup (*lifestyle*), literasi keuangan, serta sikap keuangan (*financial attitude*).

2. Batasan penelitian

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam penelitian, maka peneliti memberikan batasan dalam pembahasan untuk memfokuskan pada ruang lingkup yang berkaitan erat dengan penelitian. Fokus penelitian ini ditujukan pada beberapa hal, yaitu:

- a. Objek penelitian fokus pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, yakni gaya hidup, literasi keuangan, dan sikap keuangan. Sedangkan untuk variabel lain tidak dipertimbangkan sebagai objek penelitian.
- b. Subjek atau lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah salah satu desa yang terletak di wilayah kabupaten Tulungagung, yakni desa Kedungwaru.
- c. Data yang dimanfaatkan dalam proses analisis data menggunakan responden dari penduduk asli desa Kedungwaru.

G. Penegasan Istilah

Guna menghindari adanya kesalahpahaman, memudahkan dalam proses telaah, serta memahami pokok – pokok pembahasan dalam uraian selanjutnya maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang terdapat dalam judul skripsi diatas. Adapun istilah – istilah yang penting dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri

dan juga dunia luar¹⁹.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan²⁰.

3. Sikap Keuangan

Sikap keuangan atau *Financial attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari sikap yang tidak dapat dipisahkan dari pikiran manusia yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan²¹.

4. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan disiplin ilmu tentang pengaruh psikologi perilaku praktisi keuangan serta dampak terhadap pasar²²

¹⁹ Aan Jaelani, *E – Commerce Perilaku Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswamuslim Survey pada Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, (Cirebon: CV. Elsi Pro, 2020), hlm. 12

²⁰ Selvi, *Literasi Keuangan Masyarakat Pahami Investasi Keuangan Anda*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2018), hlm. 1

²¹ Hamidah et.all. “Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2, hlm. 376

²² Sri Mulyantini & Dewi Indriasih, *Cerdas Memahami dan Mengelola Keuangan Bagi Masyarakat di Era Informasi Digital*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 38

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, menjelaskan terkait latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan dalam penelitian, penegasan istilah baik itu dari segi definisi konseptual maupun definisi operasional, serta sistematika penulisan skripsi. Dengan adanya pendahuluan ini, dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan jelas mengetahui konteks dari penelitian yang diambil. Pendahuluan ini berisikan tentang beberapa hal pokok yang dijadikan sebagai dasar acuan untuk memahami bab selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai kajian empiris, kajian dari penelitian terdahulu, dan menjelaskan pengaruh antara variabel. Hasil penelitian tidak akan jelas bilamana dalam kajian teori tidak didukung dengan adanya ulasan pokok yang sifatnya mendahului pembahasan dalam sebuah penelitian. Maka dari itu landasan teori selalu berada dibagian sebelum bab IV. Dalam bab II ini peneliti menyuguhkan materi tentang gaya hidup, literasi keuangan, dan sikap keuangan serta pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada masyarakat desa Kedungwaru kabupaten Tulungagung.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian populasi teknik sampling, sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi hasil penelitian yaitu deskripsi data dan uji hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan juga teknik analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dalam penelitian berdasarkan analisis data dari hasil temuan di lapangan. Adapun untuk saran ditujukan kepada pihak yang ingin memanfaatkan penelitian maupun menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.